BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan (Harun Rasyid, dkk 2009: 152-153). Dalam perkembangan anak usia dini, ada beberapa hal yang harus dipantau, antara lain motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial.

WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (WHO dalam Risza, 2016). Kesehatan Ri dalam jurnal Risza 2016 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik gangguan motorik halus dan kasar, perkembangan kreativitas, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sedangkan menurut Dinkes (2012), sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Berdasarkan data Dinas Kesehatan tingkat 1 provinsi Jawa Timur ditetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 14% salah satu perkembangan yang terganggu yaitu perkembangan motorik halus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh (2017) terdapat pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Dharma Wanita Achmad Yani Bungur

Kecamatan Kanor Bojonegoro sebanyak 49 anak dan besar sampel sebanyak 44 anak.

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental (Sujiono, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah faktor genetik, faktor kesehatan dan periode prenatal, faktor kesulitan dalam kelahiran bayi, kesehatan dan gizi, stimulasi, perlindungan, prematur, kelainan (Rumini, 2013). Dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau *cerebral palsi*.

Perkembangan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan potensi anak, bermain juga merupakan media yang baik dalam memberikan stimulasi bagi anak, melalui bermain, anak akan semakin berkembang kemampuan dan keterampilan motorik, kemampuan kognitifnya, melakukan kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri. Dengan demikian, lama kelamaan kekurangan fungsi motorik halusnya bisa diperbaiki (Gideon, 2014).

Teknik mozaik berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini, sebab bermain teknik mozaik mencakup menggunting, menempel, menjiplak dapat mengkoordinasikan gerak mata dan tangan anak, dengan itu tanpa mereka sadari motorik halus mereka terus terlatih dan berkembang bagus. Gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang

anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media. Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik menempel (Sunaryo).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh teknik mozaikterhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di KB X

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh teknik mozaikterhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

1.3.2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia dini sebelum dilakukan kegiatan mozaik.
b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia dini sesudah dilakukan kegiatan mozaik
c. Menganalisa pengaruh mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Menambah literature dan penelitian bagi dunia kebidanan khususnya terhadap tumbuh kembang anak. Menambah referensi tentang perkembangan sosial dan perkembangan ilmu kebidanan tentang Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya bagi ilmu keperawatan, mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

2. Bagi Responden

   Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam manfaat teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa khususnya mengenai Hasil penelitian. Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.

1.5 Penelitian Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Analisa Penelitian	Hasil
Lilis Maghfuroh, Nurul Khotimah.	Pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.	*One group pre-test post-test*	Wilcoxon sign rank test	p= 0,003 di mana p < 0,05 maka ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.
Devita Dwi Prastiana	Pengaruh penerapan teknik mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK qoshrul ubudiyah surabaya	Pre eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test post-test*	Uji Wilcoxon	t hitung < t tabel (0<89) sehingga dinyatakan bahwa ha diterima yaitu ada pengaruh penerapan teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK qoshrul ubudiyah surabaya
Moh Fauziddin	Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Perdana Bangkiang Kota	Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)	Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan kualitatif dan kuantitatif.	Teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus, anak yang berkembang sangat baik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: menggunting, menempel, memegang pensil dan menyesuaikan warna.
Lolita Indraswari	Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam	Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).	-	Hasil penelitian disetiap siklus talah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan menempel anak terlihat masih kurang rapi yang dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif.

Juli Maini Sitepu, Sri Rahayu Janita	Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 31,25%, meningkat pada siklus I menjadi 42,5%, pada siklus II kemampuan motorik halus anak bertambah menjadi 66,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50%

INSTITUT TEKNOLOGI, SAINS, DAN KESEHATAN
TAKSA SUJATI UTAMA
RS DR. SOEPRAOEN KESDAM V/BRW